

Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren

Chaerul Anwar

IAI Naaional Laa Roiba Bogor

chaerulanwar@laaroiba.ac.id

ABSTRACT

This study aims to reveal the effectiveness of reading the Qur'an using the sorogan method at the Al-Falah Lulut Islamic Boarding School and the factors that support and hinder the application of the method. With this research, it is hoped that it can provide new input to all parties involved in the art of reading the Qur'an in general and in particular the Al-Falah Lulut Islamic Boarding School as the place of this research. This research is a qualitative research, taking the background of Al-Falah Lulut Islamic Boarding School. Data collection is done by conducting interviews, observations, documentation, and literature review. The data analysis used is qualitative analysis. Qualitative analysis is used to analyze data that is not in the form of numbers, namely the deductive method. The results showed: The results of learning to read the Qur'an using the sorogan method for categories level one, two, and three are quite effective, in the learning process the children are very happy, but in the application of the sorogan method, it is largely determined by the abilities and skills of the tutor ustadz, because the sorogan system in teaching is the most difficult system of the entire Islamic education system.

Keywords: Sorogan Method, Read Al-Qur'an, Al-Falah Islamic Boarding School

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan efektivitas membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode sorogan di Pondok Pesantren Al-Falah Lulut serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan metode tersebut. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan baru kepada semua pihak yang berkecimpung di lembaga seni membaca Al-Qur'an umumnya dan khususnya Pondok Pesantren Al-Falah Lulut sebagai tempat penelitian ini. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar belakang Pondok Pesantren Al-Falah Lulut. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan wawancara, observasi, dokumentasi, dan teaah kepustakaan. Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisa data yang tidak berupa angka yaitu dengan metode deduktif. Hasil penelitian menunjukkan : Hasil pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode sorogan untuk kategori tingkat satu, dua, adan tiga lumayan efektif, dalam proses pembelajaranpun sangat disenangi anak-anak, tapi dalam penerapan metode sorogan ini sangat ditentukan oleh kemampuan dan keterampilan ustadz pembimbingnya, karena sistem sorogan dalam pengajaran merupakan sistem yang paling sulit dari seluruh sistem pendidikan islam.

Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies

Volume 1 Nomor 2 (2022) 134-146 E-ISSN 2962-231X

DOI: 10.56672/alwasathiyah.v1i2.36

**Kata Kunci: Metode Srorong, Baca Al-Qur'an, Ponpes Al-Falah
PENDAHULUAN**

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT. Yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW. Melalui perantara malaikat Jibril, yang merupakan mu'jizat, yang diriwayatkan secara *mutawatir*, yang ditulis dimushaf, dan membacanya adalah ibadah.

Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sekian abad yang lalu. Persoalan yang muncul dan menjadi rumit ketika jarak waktu, tempat, budaya antara pembaca dan teks demikian jauh. Al-Qur'an yang diturunkan di Arab dan berbahasa Arab akan berbeda ditangkap oleh umat Muslim di Indonesia secara kultur. Akan tetapi, Al-Qur'an bagaimanapun adalah kitab Allah SWT. Untuk semua manusia yang mengandung nilai-nilai Universal yang kontekstual untuk segala zaman.

Al-Qur'an merupakan mu'jizat ilmiah. Saat dinuzulkan Al-Qur'an merupakan prolog diawalinya babak baru bagi kehidupan umat manusia, yaitu munculnya abad ilmu pengetahuan. Disinilah letak perbedaan asasi antara Al-Qur'an dan mu'jizat para Nabi/Rasul terdahulu. Mu'jizat para Nabi/Rasul terdahulu bersifat kesaktian dan telah sirna ditelan peredaran zaman, sedangkan Al-Qur'an kemujizatan nya bersifat ilmiah dan tetap abadi sampai detik ini. Bahkan sampai akhir zaman nanti, serta kebenarannya sanggup diuji secara ilmiah.

Dari segi nuzulnya, Al-Qur'an memiliki dua sifat yang istimewa yang tidak dimiliki oleh kitab-kitab suci samawi sebelumnya. Pertama Al-Qur'an dinuzulkan sekaligus dari Lauh Mahfudz ke Baitul Izzah di langit dunia (pertama). Kedua Al-Qur'an dinuzulkan secara berangsur-angsur dari Baitul Izzah kepada Nabi Muhammad SAW. Sesuai dengan kebutuhan. Adalah merupakan hikmat Ilahiyyat bahwa Nabi Muhammad Rasulullah yang bersifat UMMY (tidak pandai membaca dan menulis). Keumiyannya Rasulullah mengandung hikmah agar umat manusia tidak meragukan kebenaran Al-Qur'an, bahwa Al-Qur'an benar-benar wahyu Ilahi bukan ciptaan Nabi Muhammad.

"Sesungguhnya orang yang selalu membaca kitab Allah (meneliti isinya, sehingga pekerjaan itu menjadi ciri dan tanda bagi mereka), dan mendirikan shalat, serta menafkahkan sebagian rizki yang kami anugerahkan kepada mereka, dengan diam-diam, maupun terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak merugi, agar Allah menyampaikan kepada mereka pahala mereka, dan menambah kepada mereka dari karuniaNya, sesungguhnya Allah maha pengampun lagi maha penyayang". (QS. 35:29,30).

Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies

Volume 1 Nomor 2 (2022) 134-146 E-ISSN 2962-231X

DOI: 10.56672/alwasathiyah.v1i2.36

Fenomena yang terjadi dimasyarakat kita, terutama rumah-rumah dikeluarga muslim semakin sepi dari bacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena terdesak dengan munculnya berbagai produk sains dan teknologi serta derasnya arus budaya asing yang semakin menggeser minat untuk belajar membaca Al-Qur'an. Akhirnya kebiasaan membaca Al-Qur'an ini sudah mulai langka. Yang ada adalah suara-suara Radio, TV, Tape Recorder, Karaoke, dan Lain-lain.

Keadaan seperti ini adalah keadaan yang sangat memprihatinkan. Belum lagi masalah akhlaq, aqidah dan pelaksanaan ibadahnya, yang semakin hari semakin jauh dari tuntunan Rasulullah SAW. Maka sangat diperlukan kerjasama dari semua pihak untuk mengatasinya. Yaitu mengembalikan kebiasaan membaca Al-Qur'an dirumah-rumah kaum muslimin dan membekali kaum muslimin dengan nilai-nilai Islam, sehingga bisa hidup secara Islami demi kebahagiaan dunia dan akherat.

Islam sangat menjunjung tinggi nilai pendidikan, hal ini berarti bahwa manusia adalah makhluk yang dapat di didik dan harus di didik, hal ini merupakan hak yang paling fundamental dari profil dan gambaran tentang manusia. Dengan adanya pendidikan, keberadaan manusia sebagai kholifah Allah diberi tanggung jawab untuk memelihara alam semesta beserta isinya.

TINJAUAN LITERATUR

Metode Sorogan

Berbicara mengenai metode, menurut bahasa Yunani diambil dari kata *methodos* yang mengandung arti cara atau jalan. Sedangkan metode dalam bahasa arab, kata metode disebut *thariqat* dan *manhaj*.

Metode secara harfiah berarti "cara". Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis. Dalam dunia psikologis, metode berarti prosedur sistematis (tata cara yang berurutan) yang biasa digunakan untuk menyelidiki fenomena (gejala-gejala) kejiwaan seperti metode klinik, metode eksperimen, dan sebagainya Metode adalah cara untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.

Metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik, akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan. Itu berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan

metode yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatri didalam suatu tujuan.

Melalui beberapa pengertian di atas, dapat dipahami bahwa metode adalah suatu cara tertentu (khusus) yang tepat dan sesuai guna menyajikan suatu materi pendidikan, sehingga tercapai tujuan pendidikan tersebut, baik berupa tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang, dimana para santri dapat menerima pendidikan dengan mudah serta mampu menangkap makna yang terkandung didalamnya dan pada akhirnya para santri dapat mengamalkan materi pendidikan dengan tanpa ada unsur pemaksaan (penekanan).

Sedangkan sorogan, berasal dari kata sorog (bahasa jawa), yang berarti menyodorkan, sebab setiap santri menyodorkan kitab nya dihadapan kiyai atau pembantu nya (badal, asisten kiyai). Sistem sorogan ini termasuk belajar secara individual, dimana seorang santri berhadapan dengan seorang guru, dan terjadi interaksi saling mengenal diantara keduanya

Sistem dengan pola sorogan dilaksanakan dengan jalan santri yang biasanya pandai menyorongkan sebuah kitab kepada kiyai untuk dibaca dihadapan kiyai itu. Dan kalau ada salahnya, kesalahan itu langsung dihadapi oleh kiyai itu. Di pesantren besar "sorogan" dilakukan oleh dua atau tiga orang santri saja, yang biasa terdiri dari keluarga kiyai atau santri-santri yang diharapkan kemudian hari menjadi orang alim.

Metode sorogan juga disebut metode kuliah dengan cara santri menghadap guru seorang demi seorang dengan membawa kitab yang akan dipelajari. Kitab-kitab yang dipelajari itu diklasifikasikan berdasarkan tingkatan-tingkatan. Ada tingkat awal, menengah dan atas.

Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pembelajaran berbeda dengan mengajar yang pada prinsipnya menggambarkan aktivitas guru, sedangkan pembelajaran menggambarkan aktivitas peserta didik

Pembelajaran merupakan persiapan dimasa depan, dalam hal ini masa depan kehidupan anak yang ditentukan orang tua. Oleh karena, sekolah berfungsi untuk mempersiapkan mereka agar mampu hidup dalam masyarakat yang akan datang

Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies

Volume 1 Nomor 2 (2022) 134-146 E-ISSN 2962-231X

DOI: 10.56672/alwasathiyah.v1i2.36

Pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian pengetahuan, yang dilaksanakan dengan menggunakan metode imposisi, dengan cara menunggangkan pengetahuan kepada siswa.

Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.

Zamarkasyi dhofier mengatakan bahwa pondok pesantren adalah gabungan dari kata pondok dan pesantren. Istilah pondok berasal dari kata *funduk*, dari bahasa arab yang berarti rumah penginapan atau hotel. Akan tetapi, pesantren di Indonesia khususnya dipulau jawa, lebih mirip dengan pemonudukan dalam lingkungan padepokan yaitu, perumahan sederhana yang di petak-petak dalam bentuk kamar-kamar yang merupakan asrama bagi santri.

Menurutnya, yaitu istilah pesantren berasal dari kata santri, yaitu dengan awalan *pe* di depan dan akhiran *an* berarti tempat tinggal para santri. Lebih lanjut, dhofier juga mengutip pendapat profesor johns dalam "*Islam in south Asia*" bahwa istilah santri berasal dari istilah Tamil, yang berarti guru ngaji, sedangkan C.C Breg, mengatakan bahwa santri berasal dari istilah *shastri* yang dalam bahasa india berarti orang tahu buku-buku suci agama hindu, buku-buku agama atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan.

Selanjutnya, santri adalah siswa yang belajar di pesantren, santri ini juga dapat digolongkan kepada dua kelompok :

a. Santri mukim, yaitu santri yang berdatangan dari tempat-tempat yang jauh yang tidak memungkinkan dia untuk pulang kerumah nya, maka dia mondok (tinggal) di pesantren.

b. Santri kalong, yaitu siswa-siswa yang berasal dari daerah sekitar yang memungkinkan mereka pulang ke tempat kediaman masing-masing.

Dari penjelasan diatas penulis simpulkan bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan dimana santri dapat mendalami, memahami, serta mengamalkan ajaran agama Islam dengan pengkajian Al-Qur'an dan kitab-kitab kuning dengan tujuan mencetak *insanul kamil*.

Pengertian Membaca Al-Qur'an

Secara etimologi Al-Qur'an berasal dari kata *qara'a* - *yaqra'u* yang berarti *membaca*. Sedangkan Al-Qur'an sendiri adalah bentuk *mashdar* dari *qara'a* yang berarti bacaan. *Qara'a* juga berarti *mengumpulkan* atau

Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies

Volume 1 Nomor 2 (2022) 134-146 E-ISSN 2962-231X

DOI: 10.56672/alwasathiyah.v1i2.36

menghimpun. Sesuai namanya, Al-Qur'an juga berarti himpunan huruf-huruf dan kata-kata dalam satu ucapan yang rapih.

Secara istilah, Dr. Muhammad Abdullah dalam kitabnya, *kaifa tahfadzul qur'an*, seperti dikutip oleh Achmad Yaman Syamsuddin, memberi definisi Al-Qur'an sebagai berikut. Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara *nurul amin* (malaikat jibril), dan dinukilkan kepada kita dengan jalan *tawatur* yang membacanya dinilai sebagai ibadah. Diawali dengan surat Al-Fatihah dan di akhiri dengan surah An-Naas.

Maksud membaca Al-Qur'an dalam skripsi ini adalah *Qira'atul Qur'an*. Berdasarkan pengertian etimologi (bahasa), "*qira'at*" merupakan kata jadian (masdar) dari kata kerja "*qara'a*" (membaca). Sedangkan menurut pengertian terminologi (istilah), maka ada beberapa definisi yang di introdukir ulama :

a. Menurut Az-Zarqani, suatu madzhab yang dianut seorang imam qira'at yang berbeda dengan lainnya dalam pengucapan Al-Qur'an serta sepakat riwayat- riwayat dan jalur-jalurnya, baik perbedaan itu dalam pengucapan huruf-huruf ataupun dalam pengucapan bentuk-bentuknya.

b. Menurut Ibn Al-Jazari, Ilmu yang menyangkut cara-cara mengucapkan kata- kata Al-Qur'an dan perbedaan-perbedaannya dengan cara menisbatkan kepada penukilnya.

c. Menurut Al-Qastholani, Suatu ilmu yang mempelajari hal-hal yang disepakati atau yang diperselisihkan ulama yang menyangkut persoalan *lughat, hadzaf, i'rab, itsbat, fashal, dan washl* yang kesemuanya diperoleh secara periwayatan.

d. Menurut Az-Zarkasyi, qira'at adalah perbedaan (cara mengucapkan) lafadz- lafadz Al-Qur'an, baik yang menyangkut huruf-hurufnya atau cara pengucapan huruf-huruf tersebut, seperti takhfif (meringankan), tatsqil (memberatkan), dan atau yang lainnya.

e. Menurut Ash-Shabuni, Qira'at adalah suatu madzhab cara pelafalan Al-Qur'an yang di anut salah seorang imam berdasarkan sanad-sanad yang bersambung kepada Rasulullah SAW

Al-Qur'an adalah kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan perantara malaikat jibril. Al-Qur'an dijadikan sebagai pedoman hidup umat manusia dan bagi yang membacanya dinilai ibadah.

Keutamaan Membaca Al-Qur'an

a. "Dari Abu Umamah, kudengar Rasulullah SAW. Bersabda : Bacalah Al-Qur'an olehmu, sebab Al-Qur'an itu kelak pada hari kiamat menjadi penolong bagi orang yang belajar dan membacanya." (HR. Muslim)

b. "Dari Nawas bin Sam'an, ku dengar Rasulullah SAW. Bersabda : kelak di hari kiamat Al-Qur'an akan didatangkan pada ahlinya yaitu mereka yang belajar dan membaca serta mengamalkan kandungannya, sewaktu hidup

Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies

Volume 1 Nomor 2 (2022) 134-146 E-ISSN 2962-231X

DOI: 10.56672/alwasathiyah.v1i2.36

didunia, dan yang paling membela ahlinya yaitu surah Al-Baqarah dan al-‘imran.” (HR. Muslim)

c. “Dari Aisyah, Rasulullah SAW. Bersabda : orang yang panda mempelajari Al- Qur’an, kelak bakal dihimpun bersama dengan para malaikat Kiramil Bararah (yang mulia lagi taat), adapun mereka yang membacanya merangkak-rangkak tiada akhir, maka baginya pahala dua kali lipat.” (HR. Bukhari-Muslim).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan proses kegiatan mengungkapkan secara logis, sistematis, dan empiris terhadap fenomena-fenomena sosial yang terjadi disekitar kita untuk direkonstruksi guna mengungkapkan kebenaran bermanfaat bagi kehidupan masyarakat dan ilmu pengetahuan.

Penelitian kualitatif lebih memfokuskan penggalian makna pada suatu masalah dan kemudian hasilnya ditafsirkan oleh peneliti sendiri. Hal itulah yang membedakan dengan penelitian kuantitatif yang berpatokan pada hitungan dan rumus-rumus yang bersifat pasti, meskipun bisa saja kedua penelitian itu dijalankan secara bersamaan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian dengan mendatangi Pondok Pesantren Al-Falah Lulut dan mengikuti kegiatan yang diadakan oleh lembaga diatas. Adapun tempat penelitian dilakukan di lingkungan Pondok Pesantren Al-Falah Lulut.

Subyek dan Objek Penelitian

Yang menjadi subyek dan objek dalam penelitian ini adalah para guru (asatidz) dan santri Pondok Pesantren Al-Falah Lulut.

Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan prosedur pengumpulan data melalui 2 cara, yaitu :

a. Sumber literar, yaitu sumber data yang digunakan untuk mencari landasan teori tentang permasalahan yang diteliti dengan menggunakan buku-buku perpustakaan.

b. Field Research, adalah sumber data yang di peroleh dari lapangan penelitian, yaitu mencari data dengan cara terjun langsung ke obyek penelitian, untuk memperoleh data yang lebih kongkrit yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Instrumen penelitian

Instrumen penelitian yakni membicarakan tentang bagaimana cara peneliti mengumpulkan data. Sesuai dengan prosedur pengumpulan data di atas, instrumen penelitian yang digunakan meliputi :

a. Wawancara,

Adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab antara pewawancara dengan penjawab (informan) dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara). Metode yang penulis gunakan adalah metode wawancara terbimbing (*guidence interview*) yaitu metode wawancara dengan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya. Seperti bagaimana penerapan metode pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Falah Lulut ?, Bagaimana kendala dalam penerapan nya ?, Fasilitas apa saja yang mendukung dalam pembelajaran Al-Qur'an ?, adapun yang penulis wawancarai adalah semua ustadz yang berperan dalam pembelajaran Al- Qur'an, santri dan orang tua.

b. Observasi

Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang letak geografis, Pondok Pesantren Al-Falah Lulut. Sarana dan prasarana yang ada, dan kendala dalam menerapkan beberapa metode pembelajaran Al-Qur'an nya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian berupa laporan, metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data mengenai daftar profil Pondok Pesantren Al-Falah Lulut, Nama ustadz, dan kesan-trian, serta sarana dan prasarana yang digunakan.

d. Telaah Kepustakaan

Untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan penelitian selain yang telah disebutkan diatas, telaah kepustakaan juga dimaksudkan untuk menjelaskan teori yang di gunakan. Telaah kepustakaan didapat dari sumber informasi seperti buku-buku dan sumber lainnya yang dapat mendukung penelitian dari segi pustaka.

Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dalam menganalisa data, penulis menggunakan metode deskriptif analistik, yaitu dengan cara menganalisis data hasil penelitian dan disajikan secara kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dengan perilaku yang diamati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Metode Sorogan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan bahwa penerapan metode sorogan dalam pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Falah Lulut merupakan metode dasar bagi para santri yang akan belajar membaca Al-Qur'an. Sorogan dapat diikuti oleh seluruh santri, baik yang sudah bisa membaca Al-Qur'an atau belum, bagi santri lama atau santri baru.

Sorogan Al-Qur'an dilaksanakan setiap jam 9 pagi dan setelah sholat dzuhur bersamaan dengan hafalan dzikir ba'da sholat dan bacaan-bacaan sholat. Dari mulai usholli (lafadz niat) sampai dengan salam. Surat yang dipilih adalah semua surat yang ada pada juz 30. Setelah santri selesai dalam program itu, berikutnya pengelompokan dilakukan sesuai kelas yang telah ditentukan, dengan tingkatan sebagai berikut :

a. Tingkat satu, untuk santri yang belum mengenal huruf-huruf Al-Qur'an. Ditingkat ini, santri difokuskan dalam pengenalan huruf, membenarkan makhrojnya, sifatnya dan penyambungan huruf dengan huruf.

b. Tingkat dua, untuk santri yang sudah mengenal huruf, tetapi belum faham *Tajwidul Qur'an* (cara membaca Al-Qur'an). Ditingkat ini, santri difokuskan dalam pengenalan Ilmu Tajwid dan cara membacanya. Cara pengenalan nya ketika santri menyorogkan bacaan Al-Qur'annya.

c. Tingkat tiga, untuk santri yang sudah mengenal huruf serta faham *Tajwidul Qur'an*.

Ditingkat ini, santri difokuskan benar-benar dalam mempraktekan makhorijul huruf, sifatul huruf, serta tajwidul qur'annya.

Proses sorogan Al-Qur'an dilakukan dengan bimbingan seorang ustadz secara bergantian. Seluruh santri diharuskan mengucapkan bacaannya dengan suara yang lantang, agar apa yang dibaca terdengar dengan jelas oleh sang ustadz, sehingga, ketika ada bacaan yang salah maka sang ustadz dapat mengetahui kesalahan itu. Dalam waktu paling lama 6 bulan (untuk santri baru yang blum tau sama sekali akan huruf hijaiyah) harus sudah benar- benar lancar mengucapkan huruf, pada 6 bulan kedua, santri dikenalkan dengan *Makhorijul Huruf*, *Sifatul Huruf* dan cara penyambungan huruf hijaiyah.

Sarana dan Target Belajar di Pesantren Al-Falah

Target belajar di Pondok Pesantren Al-Falah Lulut telah ditentukan secara lisan oleh bapa kiyai sendiri, yaitu :

a. Tahun pertama santri mampu membaca huruf demi huruf hijaiyah dan menyambungkan huruf dengan makhroj dan sifat huruf secara benar. *Pembelajaran dalam target ini dilakukan dengan menggunakan metode Sorogan.*

b. Tahun kedua santri dapat memantapkan bacaan surah Al-Fatihah dan surah- surah yang ada pada Juz 30 sampai benar-benar fasih ketika melantungkannya.

c. Tahun ketiga santri dapat memahami semua materi yang ada dalam Ilmu Tajwid.

. Sasaran dan target akhir, dalam waktu 6 tahun santri dapat membaca seluruh huruf, ayat, dan surah-surah dalam Al-Qur'an dengan benar-benar fasih.

Dalam sebuah pembelajaran di dalam Pondok Pesantren, usia lama nya santri mondok tidak menjadi jaminan keberhasilannya, sukses atau tidaknya santri itu ditentukan oleh si santri itu sendiri, sungguh-sungguh atau tidak dia saat proses pembelajaran. Tentunya dibantu dengan kemampuan ustadz dalam menyampaikan pembelajaran kepada santri nya. Menurut pimpinan Pesantren, setelah santri sudah benar-benar fasih dalam melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an, walaupun usia mondok nya belum mencapai 6 tahun, maka ia akan di akngkat menjadi staf pengajar.

Pembahasan

Penerapan Metode Sorogan

Dari hasil wawancara, observasi, serta penyebaran angket yang penulis lakukan pada tanggal 2 agustus 2016, maka dapat diperoleh data-data yang berkaitan dengan penerapan metode sorogan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Falah Lulut, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan proses pembelajaran, dan evaluasi sudah terlaksana dengan baik.

Perencanaan dan persiapan dalam melaksanakan metode sorogan dan metode-metode lainnya sangat diperlukan, sehingga pesantren mengambil para Ustadz yang memang sudah sangat menguasai dan berpengalaman, serta telah faham akan ilmu *tajwidul qur'an* , persiapan untuk penerapan metode sorogan yang utama adalah memastikan para santri sudah berada disuatu tempat (majlis), dalam keadaan yang khusyu'. Perencanaan dan persiapan pengajaran sangat ditentukan oleh Pimpinan Pondok Pesantren.

Penerapan metode sorogan yang dilaksanakan di Pesantren dapat dilihat dari jadwal keseharian dan program mingguan dibawah ini :

Tabel 04

Jadwal Keseharian Santri Selama 24 Jam Pondok Pesantren Al-Falah Lulut

| NO | JAM | KEGIATAN |
|----|-------------|---|
| 1 | 04.00-04.30 | Bangun pagi, persiapan diri, shalat sunnah, tadarus Al-Qur'an, puji-pujian, menunggu shalat subuh berjamaah |

Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies

Volume 1 Nomor 2 (2022) 134-146 E-ISSN 2962-231X

DOI: 10.56672/alwasathiyah.v1i2.36

| | | |
|----|-------------|--|
| 2 | 04.30-05.00 | Shalat subuh berjamaah, dzikir setelah shalat, baca surah Al-Waqi'ah, baca do'a-do'a. |
| 3 | 05.00-06.30 | Belajar seni baca Al-Qur'an |
| 4 | 06.30-07.30 | Sarapan pagi, persiapan sekolah untuk santri usia SMP, SD, TK |
| 5 | 07.30-12.00 | Belajar dengan kurikulum sekolah untuk usia SMP, SD, TK |
| 6 | 09.00-10.00 | Pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode sorogan untuk usia SMK |
| 7 | 12.00-12.30 | Shalat dzuhur berjamaah, dzikir, dan makan siang |
| 8 | 12.30-13.30 | Pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode sorogan untuk usia SMP, SD, TK |
| 9 | 13.00-17.00 | Belajar dengan kurikulum sekolah untuk usia SMK |
| 10 | 13.30-15.00 | Tidur siang untuk usia SMP, SD, TK |
| 11 | 15.00-16.00 | Mandi, shalat ashar berjamaah, dzikir |
| 12 | 16.00-16.30 | Pembacaan Ratubul haddad, Manzil, dan Hizb Bahar |
| 13 | 16.30-18.00 | Istirahat, persiapan shalat magrib |
| 14 | 18.00-19.30 | Shalat magrib berjamaah, dzikir, pengajian umum dengan anak-anak masyarakat sekitar yang tidak mondok, shalat isya berjamaah |
| 15 | 19.30-21.30 | Pengajian kitab kuning |
| 16 | 21.30-04.00 | Makan malam, mengulang pelajaran, dan istirahat |

Tabel 05

Jadwal Kegiatan Mingguan Santri Pondok Pesantren Al-Falah Lulut

| NO | HARI | JAM | KEGIATAN |
|----|--------|-------------|--|
| 1 | Minggu | 18.00-20.00 | Pembacaan Rawi Sharaful anam/Azab/Barjanji |
| 2 | Kamis | 18.00-19.30 | Pembacaan tahlil dan yasiin |
| 3 | Jum'at | 18.00-20.00 | Pembacaan do'a-do'a (wudu, shalat), pupujian, baca syarat, rukun wudu dan shalat |
| 4 | Sabtu | 18.00-21.30 | Muhadlaroh |

Selain jadwal kegiatan tersebut, santri harus mentaati tata tertib pesantren : Beberapa diantara ketentuannya adalah sebagai berikut :

1. Santri wajib melaksanakan Shalat berjamaah.
2. Santri wajib menjaga kesopanan, kebersihan, dan kerapihan.
3. Santri wajib mengikuti kegiatan belajar dikelasnya masing-masing.
4. Santri wajib mengikuti seluruh program yang telah ditentukan.

Adapun evaluasi yang dilakukan terhadap bacaan Al-Qur'an masing-masing santri dilakukan oleh setiap Ustadz atau pengasuhnya. Apabila santri telah lulus pada tahap fasih membaca Juz 30 atau khotam Al-Qur'an, biasanya diadakan syukuran, seperti dengan cara membuat nasi uduk dan panggang ayam kampung, kemudian dimakan bersama dengan kawan- kawannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Santri yang sudah mahir dalam membaca Al-Qur'an menggunakan seni membacanya, akan ditampilkan didepan wali santri atau para tamu undangan dalam acara-acara khusus, seperti maulid Nabi, Milad Pondok Pesantren, isro mi'raj, atau acara-acara lainnya. Sehingga acara tersebut penulis kategorikan sebagai sarana evaluasi santri.

Hasil pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode sorogan untuk kategori tingkat satu, dua, adan tiga lumayan efektif, dalam proses pembelajaranpun sangat disenangi anak-anak, tapi dalam penerapan metode sorogan ini sangat ditentukan oleh kemampuan dan keterampilan ustadz pembimbingnya, karena sistem sorogan dalam pengajaran merupakan sistem yang paling sulit dari seluruh sistem pendidikan islam.

Setelah penulis melakukan penelitian dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan bahwa hasil pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode sorogan untuk kategori tingkat satu, dua, dan tiga lumayan efektif, dalam proses pembelajaranpun sangat disenangi anak-anak, tapi dalam penerapan metode sorogan ini sangat ditentukan oleh kemampuan dan keterampilan ustadz pembimbingnya, karena sistem sorogan dalam pengajaran merupakan sistem yang paling sulit dari seluruh sistem pendidikan Islam.

Dalam proses pembelajaran ini ada beberapa hal yang harus diperhatikan baik oleh murid maupun pembimbing :

1. Santri harus benar-benar fokus saat proses pembelajaran
2. Memerlukan waktu yang relatif lama
3. Banyak menuntut kerajinan, kesabaran, dan kedisiplinan pribadi seorang pengajar

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Tafsir Perkata, Tajwid Kode Angka, Kalim, Tangerang : Kalim, 2014

Iskandar, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009)
Skripsi, Agung Kurniawan, Efektivitas metode Pembelajaran BTQ terhadap Kemampuan

Membaca Al-Qur'an siswa SMA fatahilah Ciledug Tangerang, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2009)

Ahmadi Muradi. Pembelajaran Menulis Bahasa Arab, (Jakarta: Prenada media grup, 2015) Skripsi, Dede Aan Ismayanti, Penerapan Metode Takrir Pada Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di PonPes Tarbiyatul Atfal Bekasi, (Cibinong: STIT Insida, 2010)

Muhibbin Syah, M.Ed, Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008)

Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006)

Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: P.T. Rineka Cipta, 2013)

Pondok Pesantren dan Madrasa Diniyah, (Jakarta, Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2003)

M. Bahri Ghazali. Pesantren Berwawasan Lingkungan, (CV. Prasasti, 2008)

Haidar Putra Daulay, MA, Sejarah Pertumbuhan Dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia, (Kencana Prenada Media Group, 2007)

- Abdullah Syukri, Zarkasyi, Gontor Pembaruan Pendidikan Pesantren, (Jakarta: Rajawali Pers,2005)
- Mujamil Qomar. Pesantren Dari Transformasi Menuju Demokratisasi Intuisi, (Jakarta: Erlangga,2005)
- Pondok Pesantren Al-Falah Dulu, Kini, dan Yang Akan Datang, (1998)
- Abudin Nata, Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2008)
- Oemar Hamalik, Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2013)
- Henry Guntur Tarigan, Membaca Adalah Suatu Keterampilan Berbahasa, (Bandung: Angkasa,2008)
- Farida Rahim, M.Ed, Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasaar, (Jakarta: Bumi Aksara,2006)
- Alek A, & Achmad H.P, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2010)
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang & Diklat Kementerian Agama RI Dengan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), Penciptaan Jagat Raya Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Sains, (Jakarta: Kementerian Agama RI,2012)
- Aminudin dkk, Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum, (Bogor: Ghalia ndonesia & Universitas Indonusa Esa Unggul,2005)
- Rosihon Anwar. Ulumul Qu'an, (Bandung: Pustaka Setia,2013)
- Nani Simarni & Aris Paridi. Agama Islam, (Depok: Arya Duta, KTSP 2006) Drs. Abudin Nata, M.A, Al-Qur'an Hadits, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,1996)
- Zaki Zamani & M. Syukron Maksum, Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an, (Jakarta: Al- Barokah,2014)
- Al-Hafidz Masrap Suhaelmi, Terjemah Riyadush shalihin, (Surabaya: Mahkota,1986)
- Acep Iim Abdurohim, Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap, (Bandung: Diponegoro,2007)